

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN MENJALANKAN TERAPI DIET PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS

THE RELATIONS LEVEL OF KNOWLEDGE WITH THE CONSTANCY OF DOING DIET THERAPY IN PATIENTS DIABETES MELLITUS

Idayati*)

*Dosen Prodi D III Keperawatan STIKes Muhammadiyah Pringsewu.

ABSTRAK

Penyakit kronis adalah kondisi medis atau masalah kesehatan yang berkaitan dengan gejala-gejala atau kecacatan yang membutuhkan penatalaksanaan jangka panjang. Salah satu penyakit yang dikategorikan sebagai penyakit kronis adalah Diabetes Mellitus (DM).

Jenis penelitian deskriptif korelasi yaitu menjelaskan hubungan antara variabel Independen yaitu pengetahuan penderita diabetes mellitus dengan variabel dependen yaitu kepatuhan penderita dalam menjalankan diet diabetes mellitus.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet sehingga pemberian informasi yang mendalam tentang diabetes mellitus sangat penting untuk dilakukan agar pengetahuan responden meningkat.

Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan penderita Diabetes Mellitus dengan tingkat kepatuhan dalam menjalankan Terapi Diet di Rumah Sakit Urip Sumoharjo tahun 2015 dengan *p-value* : 0,000 yang berarti $p > 0,05$).

Kata kunci: Kepatuhan, Diet Diabetes Mellitus

ABSTRACT

Chronic illness is a medical condition or health problem associated with symptoms or disabilities that require long-term management. One of the diseases that are categorized as a chronic disease is diabetes mellitus (DM). This research is a descriptive study of correlation that explains the relationship between independent variables such as knowledge diabetes mellitus with dependent variable patient compliance in the diet diabetes mellitus Urip Sumoharjo Hospital in 2013 as many as 143 cases, while in 2014 there were 163 cases of diabetes mellitus. This study shows that knowledge is one of the factors that affect dietary compliance so that the provision of in-depth information about diabetes mellitus is very important to do so that the respondents' knowledge increased.

There is a significant relationship between the level of knowledge

*of patients with diabetes mellitus with adherence in running Diet Therapy at the Hospital Urip Sumoharjo 2015 with a *p-value*: 0.000, which means that $p > 0.05$).*

Key word: Constancy, Diet Diabetes Mellitus

Korespondensi : Idayati, STIKes
Muhammadiyah Pringsewu

Idayati, Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Menjalankan Terapi Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus

PENDAHULUAN

Penyakit kronis adalah kondisi medis atau masalah kesehatan yang berkaitan dengan gejala-gejala atau kecacatan yang membutuhkan penatalaksanaan jangka panjang. Salah satu penyakit yang dikategorikan sebagai penyakit kronis adalah Diabetes Militus (DM). Penyakit Diabetes Melitus atau kencing manis sepertinya bukan merupakan fenomena baru bagi masyarakat Indonesia. Masyarakat mulai terbiasa mendengar vonis dokter yang menyatakan bahwa dirinya, keluarga atau bahkan teman mereka mengidap diabetes atau kencing manis. Ada sebanyak 5,3% penduduk Indonesia yang menderita diabetes, tetapi hanya 27% yang menyadari bahwa mereka menderita diabetes. Sedangkan 73% sisanya sama sekali tidak tahu bahwa mereka menderita diabetes (Risksedas, 2007). Angka kejadian Diabetes Militus di Lampung sangat mengkhawatirkan. Penyakit ini bukan tidak bisa dicegah. Beberapa upaya pencegahan dapat dilakukan agar terhindar dari penyakit Diabetes Militus, baik secara primer maupun sekunder. Pencegahan primer yaitu berupa pencegahan melalui modifikasi gaya hidup seperti pola makan yang sesuai, aktifitas fisik yang memadai atau olahraga. Adapun pencegahan sekunder dapat dilakukan

dengan pengecekan atau kontrol fisik, pengecekan *urine*, penghentian merokok bagi penderita perokok.

Penderita Diabetes Militus di Lampung sebagian besar kurang patuh terhadap anjuran tenaga kesehatan. Berdasarkan informasi pada tanggal 10 Maret 2015 yang diperoleh dari Kepala Bidang Keperawatan Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung, dari 10 penderita ada 8 penderita Diabetes Militus akan patuh mengikuti anjuran serta saran dari mereka selaku petugas kesehatan ketika penderita opname atau berada di Rumah Sakit. Namun saat di rumah dan menjalankan rutinitas seperti biasa, penderita akan kembali ke gaya hidup yang tidak teratur, lupa dengan kondisi fisik sebelumnya, sehingga sakit yang diderita bertambah parah, kadar glukosa dalam darah tinggi dan terjadi komplikasi. Penderita diabetes militus di ruang rawat inap Rumah Sakit Urip Sumoharjo tahun 2013 sebanyak 143 kasus, sedangkan pada tahun 2014 terdapat 163 kasus diabetes militus.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif korelasi yaitu menjelaskan hubungan antara variabel Independen yaitu pengetahuan penderita

Idayati, Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Menjalankan Terapi Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus

diabetes mellitus dengan variabel dependen yaitu kepatuhan penderita dalam menjalankan diet diabetes mellitus di RS Urip Sumoharjo Bandar Lampung. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu melakukan pengukuran variabel Independen (pengetahuan penderita

diabetes mellitus) dan variabel Dependen (kepatuhan penderita dalam menjalankan diet diabetes mellitus di RS RS Urip Sumoharjo Bandar Lampung) yang dilakukan sekali dalam waktu yang sama.

HASIL

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pengetahuantentang Terapi Diet Diabetes Militus Di RS Urip Sumoharjo Bandar Lampung 1 s.d 15 Agustus2015

Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Kurang	30	41,9%
Cukup	22	30,6%
Baik	20	27,8%
Total	72	100%

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa sebagian besar responden di RS Urip Sumoharjo Bandar Lampung mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 30 orang

(41,7%), pengetahuan cukup sebanyak 22 orang (30,6%) dan pengetahuan tinggi sebanyak 20 orang (27,8%).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Menurut Tingkat Kepatuhan dalam menjalani Terapi Diet Diabetes Militus di RS Urip Sumoharjo Bandar Lampung 1 s.d 15 Agustus2015

Kepatuhan	Jumlah	Persentase
Tidak Patuh	40	55,6%
Patuh	32	44,4%
Total	72	100%

Idayati, Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Menjalankan Terapi Diit Pada Penderita Diabetes Mellitus

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa sebanyak 40 orang (55,6%) termasuk dalam kategori Tidak Patuh dalam menjalankan Terapi Diit DM, dan sebanyak 32 orang (44,4%) termasuk dalam kategori patuh dalam menjalankan terapi Diit DM

Tabel. 3 Hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kepatuhan dalam menjalankan terapi diit Diabetes Militus di RS Urip Sumoharjo6 s.d 30 Juli 2015

Pengetahuan	Kepatuhan		Total	P-value
	Tidak Patuh	Patuh		
Kurang	28	2	30	0,000
Cukup	7	15	22	
Baik	5	15	20	
Total	40	32	72	

Berdasarkan tabel 3 diketahui dari 20 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat sebanyak 15 orang (75,0%) yang termasuk dalam kategori patuh dalam menjalani Terapi Diit DM dan 5 orang (25,0%) termasuk dalam kategori tidak patuh, 22 responden yang memiliki pengetahuan cukup terdapat 15 orang (68,2%) yang termasuk dalam kategori Patuh dalam menjalankan terapi Diit DM dan 7 orang (31,8%) termasuk dalam kategori tidak patuh, sedangkan dari 30 responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 2 orang (6,7%) yang termasuk dalam kategori patuh dalam menjalankan Diit DM dan 28 orang

(93,3%) termasuk dalam ketegori tidak patuh dalam menjalankan terapi Diit DM. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh *p-value* = 0,000 yang berarti $p > 0,05$ (H_0 ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kepatuhan dalam menjalankan terapi Diit Diabetes Militus di RS Urip Sumoharjo Bandar Lampung Tahun 2015.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan responden tentang diit diabetes mellitus sebagian besar kurang baik sebanyak 30 responden (41,7%), pengetahuan cukup sebanyak 22 orang (30,6%) dan pengetahuan tinggi sebanyak

Idayati, Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Menjalankan Terapi Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus

20 orang (27,8%). Pengetahuan adalah suatu proses dengan menggunakan pancaindra yang dilakukan seseorang terhadap objek tertentu dapat menghasilkan suatu keterampilan. Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber seperti, media poster, kerabat dekat, media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, dan sebagainya. Pengetahuan dapat membentuk keyakinan tertentu, sehingga seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinannya tersebut. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, dan sosial ekonomi. Dalam hal kesehatan pengetahuan seorang pasien dapat juga dipengaruhi oleh faktor tersebut.

Kepatuhan

Hasilpenelitiandiketahui bahwasebanyak 40 orang (55,6%) termasuk dalam kategori Tidak Patuh dalam menjalankan Terapi Diet DM, dan sebanyak 32 orang (44,4%) termasuk dalam kategori patuh dalam menjalankan terapi Diet DM. Kepatuhan secara umum didefinisikan sebagai tingkatan perilaku seseorang yang mendapatkan pengobatan, mengikuti diet, dan melaksanakan gaya hidup sesuai dengan

rekomendasi pemberi pelayanan kesehatan. Kepatuhan pasien terhadap rekomendasi dan perawatan dari pemberi pelayanan kesehatan adalah penting untuk kesuksesan suatu intervensi. akan tetapi, ketidakpatuhan menjadi masalah yang besar terutama pada pasien yang menjalani program terapi diet, sehingga berdampak pada berbagai aspek perawatan pasien. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi kepatuhan adalah hubungan yang dijalin oleh tenaga kesehatan dengan pasien. Waktu yang didedikasikan perawat untuk konseling pasien meningkatkan kepatuhan pasien. Selain itu, kehadiran ahli diet terlatih (terintegrasi) tampaknya juga menurunkan kemungkinan ketidakpatuhan pasien dalam menjalankan terapi diet. Kepatuhan pasien terhadap prinsip gizi dan perencanaan makan merupakan salah satu kendala pada pasien yang sedang menjalankan program terapi diet. Pasien banyak yang merasa tersiksa sehubungan dengan jenis dan jumlah makanan yang dianjurkan.

Idayati, Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Menjalankan Terapi Diit Pada Penderita Diabetes Mellitus

Analisis Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kepatuhan Pada Penderita Diabetes Militus Di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Tahun 2015.

Pengetahuan	Kepatuhan		Total	P-value
	Tidak Patuh	Patuh		
Kurang	28	2	30	0,000
Cukup	7	15	22	
Baik	5	15	20	
Total	21	51	72	

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kepatuhan dalam menjalankan terapi Diit di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung tahun 2015 diperoleh bahwa dari 20 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 15 responden (75,0%) yang patuh dalam menjalani terapi Diit Diabetes Militus dan sisanya 5 responden (25,0%) tidak patuh dalam menjalani terapi Diit DM. Dari 22 responden yang mempunyai pengetahuan cukup terdapat 15 responden (68,2%) yang patuh dalam menjalani terapi Diit DM dan sisanya 7 responden (31,8%) tidak patuh dalam menjalani terapi Diit, sedangkan dari 30 responden yang mempunyai pengetahuan kurang terdapat 2 responden (6,7%) yang

patuh dalam menjalani terapi Diit DM dan sisanya 28 responden (93,3%) dalam kategori tidak patuh dalam menjalani terapi Diit Diabetes Militus. Berdasarkan hasil uji statistic dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kepatuhan dalam menjalani terapi Diit di RS Urip Sumoharjo Bandar Lampung Tahun 2015.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widyaningsih dan Herlena Essy Phitri (2013) yang menyimpulkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan menjalankan terapi diit diabetes militus di RSUD AM. Parikesit Kaliaantan Timur. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2012), yang

Idayati, Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Menjalankan Terapi Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus

menyatakan bahwa perilaku baru terutama pada orang dewasa dimulai pada domain kognitif dalam arti subjek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi objek diluarnya menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap. Akhirnya rangsangan yakni objek yang telah diketahui dan disadari sepenuhnya tersebut akan menimbulkan respon lebih jauh lagi yaitu berupa tindakan terhadap stimulus atau objek. Pengetahuan merupakan langkah awal dari seseorang untuk menentukan sikap dan perilakunya. Jadi tingkat pengetahuan akan sangat berpengaruh terhadap penerimaan suatu program. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet sehingga pemberian informasi yang mendalam tentang diabetes mellitus sangat penting untuk dilakukan agar pengetahuan responden meningkat. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dengan tingkat kepatuhan dalam menjalankan terapi diet diabetes militus. Menurut peneliti kemungkinan disebabkan karena

kurangnya kemampuan pasien dalam mengendalikan keinginan untuk patuh dalam menjalankan terapi diet diabetes militus. Kepatuhan sangat dipengaruhi oleh kemauan dan kemampuan diri dari setiap individu dalam menjalani sesuatu yang berkenaan dengan sebuah nasihat atau aturan yang ditetapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan tingkat pengetahuan penderita Diabetes Militus di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Tahun 2015, sebanyak 41,7% responden termasuk dalam kategori pengetahuan kurang, sebanyak 30,6% responden termasuk dalam kategori mempunyai pengetahuan sedang dan sebanyak 27,8% responden mempunyai pengetahuan baik.
2. Berdasarkan tingkat kepatuhan pasien Diabetes Militus dalam menjalani terapi Diet di Rumah Sakit Urip Sumoharjo tahun 2015, sebanyak 55,6% pasien DM tidak patuh dalam menjalankan terapi Diet DM, dan sebanyak 44,4% pasien

Idayati, Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Menjalankan Terapi Diit Pada Penderita Diabetes Mellitus

- DM patuh dalam menjalani Terapi Diit Diabetes Militus
3. Ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan penderita Diabetes Militus dengan tingkat kepatuhan dalam menjalankan Terapi Diit di Rumah Sakit Urip Sumoharjo tahun 2015 dengan *p-value* : 0,000 yang berarti $p > 0,05$).

menggunakan gambar atau contoh jenis makanan sehingga mereka lebih mudah memahami dalam mengatur makanan

SARAN

Bagi Penderita Diabetes Militus

Dapat digunakan penderita untuk lebih mengetahui dan memahami tentang Terapi Diit Diabetes Militus agar dapat mencegah terjadinya komplikasi.

Dari hasil penelitian ini, peneliti berpendapat bahwa pasien Diabetes Militus yang dirawat di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung belum memahami tentang cara mengendalikan kadar gula darah agar terkontrol dengan baik.

Petugas kesehatan merupakan kunci utama dalam pelayanan kesehatan masyarakat dan diperlukan untuk memberikan edukasi yang berkelanjutan agar lebih meningkatkan pengetahuan pasien Diabetes Militus tentang manajemen diri sehingga terkendali kadar gula darah. Edukasi dapat

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Provinsi Lampung. (2008). *Profil kesehatan Provinsi Lampung*. Bandar Lampung. Dinkes Provinsi Lampung: Bandar Lampung. Fenomena diabetes militus. On line at(<http://www.femina.co.id/isu.wanita/kesehatan/diabetes.fenomena.gunung.es/005/005/324>) { accessed 2015/03/15}
- Notoatmodjo, Soekidjo (2010). *Metodologi Penelitian Sebagai Sebuah Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi VI. Jakarta: Rhineka Cipta
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: SalembaMedika
- Wiratna Sujarweni. V (2014). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

